

PELATIHAN *HOUSEKEEPING* DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN *HOMESTAY* DI DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG JAWA BARAT

Mulyati Mulyati * Nurlaila A.M, Mashabi, Prastitilaras Nugraheni
Universiats negeri Jakarta
*imoel.mulyati@gmail.com

Abstract

Tourist village Cisaat Subang is one of the villages tourisms made especially education tourism is one of the sectors of the people come from the driving force of the economic. This village located in Subang district, West Java and the age of this village is relatively new in the context of rural tourism, therefore development is needed, especially in the field of human resources in the tourism sector, one of which is the homestay manager which is expected to be able to increase the number of tourist visits which will certainly have a direct impact for the welfare of the citizens of Cisaat Village. One of the efforts needed is the need for training, namely housekeeping training. The purpose of Community Service Integrated Community Service Program is to increase community resources by improving the services of homestay managers according to the ASEAN Homestay Standard with local wisdom in the form of soft & hard skills and increasing public understanding and awareness about tourism. The form of this activity is briefing in the form of lectures and discussions by using the housekeeping module which can be used as a guide in structuring homestays and direct practice in the form of structuring homestays. This activity was carried out in September 2021. Based on the results measured by pre-test and post-test, the training provided can be concluded that there is an increase in the ability of participants in knowledge of homestay arrangement. The community feels the benefits of this activity and hopes that this activity will continue in the future.

Keywords: *Tourism Village, Homestay, Housekeeping*

Abstrak

Desa wisata Cisaat Subang adalah salah satu desa yang menjadikan wisata khususnya wisata edukasi sebagai salah satu sektor penggerak ekonomi masyarakatnya. Desa ini berada di kabupaten Subang Jawa Barat dan secara usia desa ini tergolong baru dalam konteks wisata pedesaan, oleh karena itu diperlukan pengembangan khususnya di bidang sumber daya manusia bidang kepariwisataan salah satunya pengelola homestay yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan warga Desa Cisaat. Salah satu upaya dibutuhkan adalah diperlukannya pelatihan yaitu pelatihan housekeeping. Tujuan dari Pengabdian Pada Masyarakat Terintegrasi KKN adalah untuk meningkatkan sumber daya masyarakat dengan peningkatan pelayanan para pengelola homestay sesuai ASEAN Homestay Standard dengan kearifan lokal berupa soft & hard skill dan peningkatan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai kepariwisataan. Bentuk kegiatan ini adalah Pembekalan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan menggunakan modul housekeeping yang dapat dijadikan pedoman dalam penataan homestay dan praktek langsung berupa penataan homestay. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan September 2021. Berdasarkan hasil yang diukur dengan pre-test dan post-test, pelatihan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta dalam pengetahuan penataan homestay. Masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan ini masih akan terus dilanjutkan di masa mendatang.

Kata Kunci : *Desa Wisata, Homestay, Housekeeping*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga banyak memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk

datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman Kebudayaan Bangsa Indonesia

Pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang secara cepat dan memiliki dampak (*multiflier effect*) ganda bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dan bangsa. *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. (Yusak 2010)

Seiring berkembangnya waktu dengan meluasnya definisi pariwisata, daerah tujuan wisata juga semakin berkembang. Salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi alternatif bagi wisatawan yang penat dengan hiruk-pikuk kehidupan perkotaan serta penurunan kualitas lingkungan kota, adalah pariwisata pedesaan atau yang biasa disebut desa wisata. Desa wisata dibentuk dengan mengedepankan gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya serta pelibatan masyarakat setempat dengan mengembangkan mutu produk desa tersebut. Desa wisata dibangun dengan konsep kembali ke alam dan menawarkan gaya hidup masyarakat yang lebih alami dengan menunjukkan keaslian budaya daerah.

Saat ini banyak desa-desa yang ada di Indonesia berlomba untuk menjadikan dirinya sebagai desa wisata. Dengan berbekal potensi alam dan budayanya mereka berupaya untuk membentuk desanya sebagai desa wisata. Segala infrastruktur seperti jalan, penerangan, sarana kebersihan dan lain-lain mulai dibenahi. Masyarakat desa dan segenap aparatur desa berkeyakinan bahwa sektor wisata yang dikembangkan di desa akan berdampak secara langsung kepada masyarakat. Bahkan di beberapa tingkat pemerintah kabupaten kota pengembangan sektor wisata pedesaan menjadi issue yang strategis untuk di kembangkan.

Desa wisata Cisaat Subang adalah salah satu desa yang menjadikan wisata khususnya wisata edukasi sebagai salah satu sektor penggerak ekonomi masyarakatnya. Desa ini berada di kabupaten Subang dan secara usia desa ini tergolong baru dalam konteks wisata pedesaan, oleh karena itu diperlukan pengembangan khususnya di bidang sumber daya manusianya. sumber daya manusia yang berperan penting dalam kegiatan wisata di desa wisata Cisaat adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata di desa seperti pemandu lokal, pemilik homestay, penyedia jasa konsumsi dan sebagainya.

Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan maka diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

Prasarana wisata merupakan sumberdaya alami dan buatan manusia yang sejatinya merupakan unsur mutlak yang harus tersedia pada destinasi wisata. (Suwanto, 1997) menyebutkan bahwa kesiapan objek wisata perlu dibangun dengan menyesuaikan antara lokasi dengan kondisi objek wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan akseptabilitas sebuah objek wisata yang bermuara pada peningkatan kunjungan wisatawan. Pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kualitatif maksudnya di sini merujuk pada jumlah dan kuantitas sarana wisata yang tersedia. Sementara secara kuantitatif berkenaan dengan mutu pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sehingga dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan yang mendapatkan pelayanan.

Salah satu bentuk akomodasi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan adalah homestay. *Homestays* memungkinkan wisatawan untuk memiliki tempat berteduh dengansuasana yang

menyerupai rumah selama mereka menghabiskan waktu di tempat tujuan tertentu. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk semakin mengenal tempat setempat atau bahkan meningkatkan keterampilan penguasaan atas Bahasa setempat. Sehingga melalui cara ini, para wisatawan mendapatkan pilihan selain tinggal di hotel, guesthouse atau backpackers. Memiliki sebuah homestay dapat memberikan pengalaman yang memuaskan baik kepada pemilik homestay maupun kepada wisatawan.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan khususnya pengelola homestay yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat maka diperlukannya pelatihan *housekeeping* untuk meningkatkan pelayanan homestay.

Namun, wabah pandemi Covid-19 memberi pengaruh terhadap keberlangsungan industri pariwisata, termasuk desa wisata. Survei yang dilakukan Desa Wisata *Institute* (2020) tentang pengaruh wabah covid-19 terhadap kondisi masyarakat di desa wisata menunjukkan bahwa seluruh desa wisata yang menjadi responden telah menutup kegiatan usaha wisatanya karena wabah pandemi covid-19 yang mengancam kesehatan masyarakat. Namun terdapat satu kekuatan yang menjadi keuntungan dari desa wisata yaitu tidak hilangnya pekerjaan utama masyarakat sebagai upaya bertahan di tengah Covid-19. Kekuatan dari desa wisata tersebut dapat dibuktikan dengan 89,6 persen masyarakat di desa wisata masih memiliki pekerjaan pokok di luar pariwisata seperti petani, pekerja swasta, pengrajin, dan lainnya. Sementara sisanya, sebanyak 11,3 persen masyarakat yang benar – benar terdampak dan tidak memiliki pekerjaan lain selain pariwisata di masa pandemi Covid-19 ini. Kekuatan yang dimiliki desa wisata mengindikasikan karakter kemandirian yang sebenarnya sudah dimiliki oleh masyarakat di desa wisata, sebelum adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta turut berinovasi untuk menyelenggarakan kegiatan yang mampu memberikan manfaat pada para pemilik homestay di Desa Cisaat, salah satunya dengan melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata dengan memberikan Pelatihan *housekeeping* untuk para pengelola *homestay* menggunakan ASEAN *Homestay Standard* dengan kearifan local sehingga sehingga Desa Cisaat menjadi destinasi utama di Kabupaten Subang Jawa Barat. Dan siap menerima Kembali wisata dengan protokol kesehatan sesuai dengan standar CHSE

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

2.1 Desa Wisata

Desa wisata didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang dipergunakan untuk tujuan wisata dengan menyajikan alam dan budaya masyarakatnya sebagai daya Tarik (Andayani et al., 2017). Desa wisata sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut (Azahra & Khadiyanto, 2013; Hermawan, 2016; Sudana, 2013) Dengan adanya desa wisata sebagai wadah, pemberdayaan masyarakat secara optimal untuk mengembangkan desanya menjadi lebih baik. Pembangunan pariwisata yang berbasis

masyarakat dan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui desa wisata yang dalam praktik pembangunan serta pengembangannya sejalan dengan keberlangsungan kondisi alam, sosial, dan budaya masyarakat serta menitikberatkan pada pemanfaatan sumberdaya lokal, pencapaian kesejahteraan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2018; Wijaya, 2018).

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2013): Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Prasarana wisata merupakan sumberdaya alami dan buatan manusia yang sejatinya merupakan unsur mutlak yang harus tersedia pada destinasi wisata. (Suwanto, 1997) menyebutkan bahwa kesiapan objek wisata perlu dibangun dengan menyesuaikan antara lokasi dengan kondisi objek wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan akseptabilitas sebuah objek wisata yang bermuara pada peningkatan kunjungan wisatawan. Pembangunan sarana dan prasarana di destinasi wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kualitatif maksudnya di sini merujuk pada jumlah dan kuantitas sarana wisata yang tersedia. Sementara secara kuantitatif berkenaan dengan mutu pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sehingga dapat dilihat dari tingkat kepuasan wisatawan yang mendapatkan pelayanan.

2.2 Homestay

Salah satu bentuk akomodasi yang dapat ditawarkan kepada wisatawan adalah *homestay*. Homestays memungkinkan wisatawan untuk memiliki tempat berteduh dengansuasana yang menyerupai rumah selama mereka menghabiskan waktu di tempattujuan tertentu. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk semakin mengenal tempat setempat atau bahkan meningkatkan keterampilan penguasaan atas Bahasa setempat. Sehingga melalui cara ini, para wisatawan mendapatkan pilihan selain tinggal di hotel, *guesthouse* atau *backpackers*. Memiliki sebuah *homestay* dapat memberikan pengalaman yang memuaskan baik kepada pemilik *homestay* maupun kepada wisatawan. Cara bisnis ini dapat membantu pemilik *homestay* menghasilkan uang tambahan, bertemu dengan orang-orang yang menarik, dan mereka juga dapat berbagi tradisi dan budaya yang mereka banggakan kepada para pengunjung. Hal ini juga dapat meningkatkan pengalaman para wisatawan ditempat wisata mereka.

2.3 Housekeeping Homestay

Housekeeping adalah bagian department yang mengatur atau menata peralatan, menjaga kebersihan, memberi dekorasi dengan tujuan agar rumah (hotel) tersebut tampak rapi, bersih, menarik dan menyenangkan bagi penghuni atau tamu yang menginap. Berdasarkan pengertiannya "*homestay*" adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Bangunan homestay biasanya berada dekat dengan Kawasan wisata yang berfungsi untuk disewakan kepada wisatawan yang secara langsung para wisatawan dapat melihat kehidupan masyarakat sehari hari, melihat pemandangan, bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal.

Jadi, dapat disintesaikan *housekeeping homestay* ialah suatu bagian di dalam *homestay* yang bertanggung jawab atas menjaga kebersihan, menata peralatan, memberi dekorasi dengan tujuan *homestay* tersebut rapi, bersih, menarik, dan membuat nyaman tamu yang menginap. *Housekeeping homestay* juga bertanggung jawab untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik kepada tamu *homestay*, dan mencerminkan *image* yang positif. Dengan demikian *housekeeping homestay* menjadi acuan bagaimana standar pembersihan dan kebersihan yang ada di hotel harus dilakukan.

Dalam praktiknya, *homestay* yang baik perlu memiliki tatanan dan pelayanan terpadu sehingga dapat mengakomodir kebutuhan tamu. Maka dari itu pada materi kali ini akan dipaparkan mengenai prosedur penyiapan akomodasi *homestay*. Prosedur yang akan dipaparkan ialah prosedur yang telah memiliki standar internasional mulai dari skala ASEAN hingga ILO (*International Labour Organization*).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pada Pelaksanaan PPM- KKN dilakukan dengan mitra Desa Cisaat Kabupaten Subang Jawa Barat yang merupakan masyarakat produktif yang melaksanakan setiap program-program pemerintah daerah maupun pusat. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pemilik *homestay* dan pemandu lokal di Desa Cisaat maka perlu pengembangan aspek *knowledge, attitude* dan *skill*.

Solusi yang diberikan kepada pengelola *homestay* Desa Wisata Cisaat adalah melakukan pendekatan melalui pelatihan *housekeeping* kepada para pengelola *homestay* untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pemilik *homestay* di Desa Cisaat. Pada pelatihan ini pemilik di Desa Cisaat dilakukan dengan menggunakan dua buah metode yaitu Pembekalan dalam bentuk ceramah bervariasi dan diskusi yang mudah dipahami oleh para pemilik *homestay*. Pembekalan untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk berinteraksi dan berkomunikasi multi budaya. Tanya jawab yang untuk memperkuat pemahaman pemilik *homestay* terhadap materi ceramah yang diberikan. Setelah itu peserta juga akan dilatih untuk mempraktekan *housekeeping* (penataan *homestay* sesuai *ASEAN Homestay Standard*) dan *service quality* untuk pemilik *homestay*.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan ini dan juga dalam rangka mencapai kesesuaian antara kebutuhan, treatment dan hasil yang akan di capai maka pada kegiatan pelatihan pemilik homestay di Desa Cisaat ini dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang ada khususnya para pemilik homestay di Desa Cisaat.

Setelah dilakukan pra kegiatan ini maka di dapatkan data-data bahwasanya di Desa tersebut terdapat potensi alamiah berupa keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna yang unik dan menarik, hal inilah yang menjadikan Desa ini memiliki daya tarik tersendiri. Adapun flora yang ada adalah berupa perkebunan teh dan nanas, sedangkan fauna yang ada adalah hewan ternak yang ada di kawasan tersebut. Selain itu burung-burung endemik juga seperti elang dan lainnya juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain panorama alam juga terdapat budaya masyarakat petani yang menarik sehingga mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang tumbuh dengan cepat. Sektor pariwisata sendiri merupakan salah satu penyumbang devisa bagi negara Indonesia. Pariwisata Indonesia sangatlah maju dan unggul, karena Indonesia sendiri memiliki banyak tempat serta adat dan budaya juga tradisi yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Seiring hadirnya Corona Virus Disease (Covid19), hampir semua sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan, tak terkecuali Indonesia. Desa Wisata dianggap menjadi potensi yang dapat memberikan dampak positif, baik secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, kepada masyarakat desa yang memiliki keterbatasan pengetahuan serta sumber pendapatan. Namun, potensi tersebut tersandung di awal tahun 2020 akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, tempat-tempat wisata mau tak mau membatasi bahkan menutup aksesnya dari kunjungan turis. Hal ini tentunya akan memberikan kerugian yang tidak sedikit bagi pelaku desa wisata. Oleh karena itu, desa wisata harus beradaptasi untuk memulihkan kondisi kepariwisataan agar perekonomian perdesaan tetap menyala dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan, baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat di desa wisata. Selain dampak kelumpuhan ekonomi, sebenarnya pandemi covid-19 memberikan peluang untuk pengembangan inovasi dan kreativitas industri desa wisata.

Salah satu strategi yang dilakukan Desa Wisata Nglenggeran dalam menghadapi tatanan New normal ini adalah mengimplementasikan CHS: (1) penyediaan fasilitas untuk menunjang protokol kesehatan; (2) pembatasan pengunjung maksimal 500 orang/hari; (3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk reservasi dan pembayaran tiket; dan (4) penerapan physical distancing. Demi kembali mengembalikan masa kejayaan desa wisata dibutuhkan kepercayaan publik dalam mendukung upaya pemulihan desa wisata antara lain dengan menjadi pelaku wisata yang bertanggung jawab, mematuhi protokol

kesehatan, serta menyebarkan pesan positif terkait kenormalan baru pariwisata di Indonesia.

Untuk tahap “pemulihan” ataupun new normal, yang dilakukan oleh Desa Wisata Nglanggeran dan dukungan pemerintah daerah, merupakan langkah persiapan SDM dan juga persiapan Sarana prasarana (Handoko, 2020b). Dua hal tersebut selaras dengan temuan penelitian Wulung & Abdullah (2020) yang membagi langkah mitigasi kepada Langkah preventif (ekosistem) dan infrastruktur (fasilitas pendukung). Adapun langkah yang dapat diadaptasi adalah sebagai berikut ; 1) Pembukaan daya tarik wisata secara bertahap (outdoor recreation tanpa bermalam), (2) Penambahan amenities penunjang (sanitasi yang mendukung CHS) ,(3) Go digital (menghindari kontak fisik dengan reservasi jarak jauh dan pembayaran non tunai) , (4) Carrying Capacity (membatasi jumlah pengunjung 50% dari keadaan normal), (5) Interpretation System (Papan imbauan dan pemanduan langsung), (6) Upgrading SOP untuk SDM (menerapkan SOP berbasis protocol CHS) Patut digaris bawahi, bahwa destinasi berupa Desa Wisata dalam menjalankan pengelolaan mitigasi krisis pariwisata, tidak luput dari dukungan masyarakat dan mobilisasi peran aktor kunci seperti sosok Sugeng Handoko, yang menjadi faktor pendorong inovasi desa wisata (Rahmat & Cahyadi, 2019).

Desa Wisata Cisaat juga terkena dampak dari pandemic Covid 19 ini , untuk mengatasi dampak dari pandemi ini diperlukan peran akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemilik *homestay* agar dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merasa perlu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pemilik *homestay* dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa pelatihan *Housekeeping*.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Kerja Kuliah Nyata dengan judul “Pelatihan *Housekeeping* Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan *Homestay* Di Desa Cisaat Kabupaten Subang” dilakukan dalam beberapa tahapan dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi hasil penyuluhan agar Desa Wisata Cisaat dapat juga beradaptasi pada masa New Normal ini dengan mengadopsi program-program yang telah di laksanakan oleh desa wisata lain. Setiap tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 . Tahapan Kegiatan

No	Tahapan	Output
1	Penyusunan konsep pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Teridentifikasi materi pelatihan <i>housekeeping</i> untuk meningkatkan pelayanan <i>homestay</i> di desa Cisaat Kabupaten Subang2. Teridentifikasi alokasi waktu pelatihan yang dibutuhkan.3. Teridentifikasi metode pelatihan yang akan dilakukan.4. Teridentifikasi sumber, media dan alat pelatihan

2	Penyusunan media dan <i>hand out</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Tersusun media pembelajaran yang akan digunakan dalam bentuk <i>video tutorial</i>, <i>power point</i>, foto, dsb2. Tersusun <i>hand out</i> materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta
3	Persiapan Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan bahan dan alat pelatihan2. Terkoordinasikan dengan aparat desa Cisaat untuk persiapan hal teknis lain yang dibutuhkan dalam pelatihan3. Menyiapkan <i>video tutorial</i>
4	Pelaksanaan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta pelatihan memahami teknik membersihkan kamar sesuai dengan <i>ASEAN Homestay Standard</i>2. Peserta dapat menerapkan urutan teknik membersihkan sesuai dengan SOP
5	Evaluasi Pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Diperoleh informasi tentang kualitas proses pelatihan2. Diperoleh informasi tentang hasil pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara Luring/tata muka di Aula Desa Cisaat Kabupaten Subang Homestay yang berada di desa cisaat . Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 11 September- 14 September 2021.

Jadwal pelaksanaan dimulai dari dari jam 13.00 - 15.00 WIB untuk acara yang dilakukan di aula Desa Cisaat Kabupaten Subang untuk pelatihan yang dihadiri 25 orang peserta dan 09.00-13.00 di homestay peserta pelatihan . Secara garis besar acara di koordinir oleh Pokdarwis desa Cisaat Kabupaten Subang, kemudian acara dibuka oleh Dra. Nurlaila, A.M, M.Kes yang merupakan anggota kelompok PPM-KKN dan pemberian materi pertama pelatihan oleh Mulyati, S,Pd , M.Si dengan materi pelatihan Housekeeping untuk meningkatkan pelayanan homestay di desa Cisaat Kabupaten Subang untuk mempersiapkan homestay desa Cisaat menuju Homestay berbasis ASEAN Standard dan materi kedua oleh Prastiti Laras Nugraheni M.Si yaitu homestay berbasis CHSE.

Berdasarkan hasil kegiatan pada setiap tahap dapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta pelatihan adalah bahwa 80% peserta memahami dan terampil dalam pelatihan

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

5.1 Kesimpulan

Setelah selesainya kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Housekeeping Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Homestay Di Desa Cisaat Kabupaten Subang Jawa, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Setiap tahapan kegiatan dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
3. Peserta pelatihan dapat menguasai sepenuhnya materi pelatihan yang telah diajarkan dan dilatihkan.

Pelatihan yang dilaksanakan secara luring ini mendapatkan kesan yang baik dari para peserta. Dengan Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan khususnya pengelola homestay yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang tentunya akan berdampak secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat Desa Cisaat kabupaten Subang Jawa Barat.

5.2 Saran

Kegiatan pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan sejenis sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan yang luas untuk meningkatkan profesionalisme para pemilik homestay menuju *homestay* berbasis ASEAN Standard

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Azahra, R. K., & Khadiyanto, P. (2013). Pengaruh keberadaan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus: desa karang tengah, kabupaten bantul). *Ruang*, 1(1), 51–60.
- Desa Wisata Institute. (2020). *Survey Desa Wisata Institute. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia.* <https://desawisatainstitute.com/riset>
- Handoko, S. (2020a, April). Merenungi Covid-19 dalam Konteks Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Nglanggeran. Bahan Paparan Webinar Ngabuburit Bareng Desa Wisata Seri 3, <https://desawisatainstitute.com/webinar-seri-3/>
- Priasukmana & Mulyadin (2013) *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, Info Sosial Ekonomi, Vol 2, No 1, 2001*
- Rahmat, I & Cahyadi, A. (2019). Desa Wisata Berkelanjutan di Nglanggeran: Sebuah Taktik Inovasi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 04(1), 1-10, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/view/221>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wulung, S. R. P & Abdullah, C. U. (2020). Upaya Mitigasi Pasca Tsunami di Destinasi Pariwisata. *Media Bina Ilmiah*, 14(7), 2883- 2893. <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/461/pdf>

Yusak Anshori, *Tourism Board Strategi Promosi Pariwisata Daerah*(Surabaya: ITS Press, 2010) h. 1